

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

Fahmi Ashari S. Sihaloho¹, Andri Azhari Artin², Suryo Ediyono³
Universitas Sebelas Maret
fahmibikeson@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan mengetahui hal ini diharapkan guru dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dengan pendekatan psikologis terhadap siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2015/2016 dengan populasi sebanyak 243 siswa dan sampel sebanyak 85 siswa dengan metode proporsional random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil uji variable perhatian orang tua berpengaruh secara positif dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,653 dan hasil uji hipotesis parsial motivasi belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan hasil berpengaruh secara positif dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,446. Sedangkan untuk uji hipotesis secara simultan diperoleh hasil perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh secara positif dengan nilai F_{hitung} sebesar 68,806. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,6266 yang artinya perhatian orang tua dan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 62,66% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi SMA Swasta Prayatna Medan T.P.2015/2016.

Kata Kunci : Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu pendidikan yang pertama sekali dan terutama bagi seorang anak. Anak berkedudukan sebagai anak didik di dalam sebuah keluarga. Dasar dan tujuan pendidikan dalam keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan dalam suatu keluarga tersebut. Setiap keluarga tentu akan mengajarkan banyak nilai-nilai, norma-norma, dan ajaran-ajaran agama, sesuai yang dianutnya. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar anaknya menjadi orang yang memiliki budi pekerti yang baik, soleh dan senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan dalam keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensinya, karena orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anaknya sejak dilahirkan. Melalui

pendidikan diharapkan dapat mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan di era persaingan global. Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Jalur pendidikan formal dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar. Sedangkan jalur pendidikan non formal dilaksanakan di luar sekolah. Melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Keberhasilan ataupun gagalnya suatu pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Berkaitan dengan kondisi pendidikan yang terjadi, muncul berbagai macam kritikan yang ditujukan kepada lembaga-lembaga pendidikan tentang rendahnya prestasi belajar. Sebagaimana halnya yang terjadi di SMA Swasta Prayatna Medan, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa prestasi belajar siswa di SMA tersebut masih ada yang belum mencapai kriteria minimal. Sesuai dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Swasta Prayatna Medan bahwa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran ekonomi adalah 70 (tujuh puluh).

Untuk lebih jelasnya tentang prestasi belajar siswa di SMA Swasta Prayatna Medan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Rata-Rata Nilai Kelas X
SMA Swasta Prayatna Medan T.P. 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Tuntas (orang)	Presentase (%)	Tidak Tuntas (orang)	Presentase (%)
X 1	42	74,9	36	85,71	6	14,29
X 2	39	77,8	36	92,31	3	7,69
X 3	41	74,8	34	82,93	7	17,07
X 4	41	71,7	34	82,93	7	17,07
X 5	40	71,7	28	70	12	30
X 6	40	76,2	34	85	6	15
JUMLAH	243		202	83,15	41	16,85

Di olah dari: daftar kumpulan nilai kelas X

Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk orang tua yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah perhatian orang. Perhatian orang tua merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perhatian yang dimaksud di sini adalah bila orang tua sangat peduli terhadap pendidikan anaknya, di mana ia rajin membimbing anaknya dengan menyuruh belajar, atau mengarahkan anaknya agar belajar, membelikan dan

menyediakan fasilitas belajar di rumah, maka otomatis anak akan rajin belajar, sehingga prestasi yang diperolehnya di sekolah tentunya. Hal ini akan bertolak belakang dengan dengan anak kurang diperhatikan orang tuanya ketika di rumah. Hal ini dapat dilihat di sekolah SMA Swasta Prayatna Medan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, guru mengatakan dari beberapa siswa yang bermasalah dalam pembelajaran, kebanyakan dari mereka mengeluhkan perhatian dari keluarga khususnya orang tua dalam membantu mereka memenuhi kebutuhan belajarnya.

Kemudian faktor lain yang juga mempengaruhinya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar juga merupakan salah satu keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar yang dimaksud adalah pendorong yang menyebabkan siswa bersemangat untuk belajar. Hanya saja pada saat ini semua itu jarang ditemukan pada siswa. Banyak guru yang hanya berfokus kepada materi dan lupa memberi motivasi pada siswa mengenai materi yang di ajarkan. Hal ini cenderung menurunkan semangat belajar siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memotivasi siswa agar memiliki semangat dalam mempelajari materi pembelajaran yang diajarkannya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Ketika proses pembelajaran dijalankan dengan optimal diharapkan siswa dapat mencapai taraf prestasi belajar yang diinginkan. Hal ini juga dapat dilihat di sekolah SMA Swasta Prayatna Medan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, Guru juga mengatakan kepada peneliti bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki motivasi ketika belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Siswa cenderung sering mengantuk, tidak mendengarkan saat guru menerangkan, tidak mencatat, dan tidak memberikan respon pada saat kegiatan belajar mengajar serta tidak mengumpulkan tugas sama sekali dengan berbagai alasan.

Masalah tersebut menjadi suatu pertimbangan dan tugas bagi sekolah dalam memunculkan motivasi belajar siswa dan mengetahui bagaimana perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya dalam membantu proses belajar mengajar supaya nantinya dapat tercapai tingkat ketuntasan yang lebih tinggi dari sebelumnya pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini diperlukan agar guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2015/2016 yang jumlahnya 243 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Proportional Random Sampling* sebanyak 30% total populasi yaitu 85 siswa. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dan dokumentasi berupa daftar kumpulan nilai sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Penelitian

Deskripsi data penelitian adalah gambaran penyebaran hasil penelitian secara kategorial dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu perhatian orang tua, motivasi belajar dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan jawaban angket yang telah disebarkan, peneliti membuat daftar distribusi frekuensi atas jawaban variabel X_1 dan X_2 , merupakan daftar yang diperoleh dari hasil jawaban atas angket pada skala nilai berikut ini:

$$\text{interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jarak interval}}$$
$$I = \frac{4 - 1}{4}$$
$$I = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh batas interval sebesar 0,75 dan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel Kategori Penilaian

Interval	Kategori
1,00 - 1,75	Tidak Baik
1,76-2,50	Kurang Baik
2,51 -3,25	Baik
3,26-4,00	Sangat Baik

Setelah penelitian dilakukan di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan, diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Perhatian Orang Tua (X_1)

Perhatian orang tua merupakan sikap menaruh hati pada anak dengan mengikuti dan memperhatikan segala apa yang terjadi pada anak dalam belajar. Perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini indikator cara orang tua memberikan bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak. Adapun gambaran tentang perhatian orang tua siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat dari deskripsi perhatian orang tua sebagai berikut:

1. Orang tua selalu membimbing apabila ada tugas yang sulit memperoleh nilai sebesar 2,47 yang masuk dalam kategori “kurang baik”.
2. Orang tua menanyakan penyebabnya jika prestasi belajar menurun memperoleh nilai sebesar 3,39 yang masuk dalam kategori “sangat baik”.
3. Orang tua memberikan nasehat ketika prestasi belajar menurun memperoleh nilai sebesar 3,47 yang masuk dalam kategori “sangat baik”
4. Mendapat teguran dari orang tua apabila prestasi belajar menurun memperoleh nilai sebesar 3,36 yang masuk dalam kategori “sangat baik”
5. Orang tua mengingatkan ketika lupa jadwal waktu belajar memperoleh nilai sebesar 2,78 yang masuk dalam kategori “baik”.

6. Orang tua mengawasi waktu belajar di rumah memperoleh nilai sebesar 2,36 yang masuk dalam kategori “kurang baik”.
7. Orang tua menyuruh untuk mengulangi pelajaran sekolah di rumah setiap hari memperoleh nilai sebesar 2,58 yang masuk dalam kategori “baik”.
8. Orang tua memberikan waktu belajar yang cukup memperoleh nilai sebesar 3,04 yang masuk dalam kategori “baik”.
9. Orang tua menyuruh berangkat dan pulang sekolah tepat waktu memperoleh nilai sebesar 3,64 yang masuk dalam kategori “sangat baik”.
10. Orang tua menegur jika lalai dalam belajar memperoleh nilai sebesar 3,24 yang masuk dalam kategori “baik”.
11. Orang tua selalu memotivasi untuk rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah memperoleh nilai sebesar 3,59 yang masuk dalam kategori “sangat baik”
12. Orang tua selalu mengingatkan untuk mengulang pelajaran di rumah memperoleh nilai sebesar 3,07 yang masuk dalam kategori “baik”.
13. Orang tua terus menyemangati untuk belajar walaupun kesulitan dalam belajar memperoleh nilai sebesar 3,15 yang masuk dalam kategori “baik”.
14. Orang tua memberikan pujian jika mendapat nilai yang baik memperoleh nilai sebesar 3,29 yang masuk dalam kategori “sangat baik”.
15. Orang tua memberikan penghargaan ketika berprestasi disekolah memperoleh nilai sebesar 2,79 yang masuk dalam kategori “baik”.
16. Orang tua melengkapi alat-alat belajar yang dibutuhkan memperoleh nilai sebesar 3,45 yang masuk dalam kategori “sangat baik”.
17. Selain buku pelajaran anjuran, orang tua juga membelikan buku-buku pelajaran tambahan memperoleh nilai sebesar 2,80 yang masuk dalam kategori “baik”.
18. Orang tua selalu membayar uang SPP, uang buku dan kewajiban lainnya dengan tepat waktu memperoleh nilai sebesar 3,44 yang masuk dalam kategori “sangat baik”.
19. Orang tua menyediakan ruang belajar di rumah dengan bersih dan nyaman memperoleh nilai sebesar 3,13 yang masuk dalam kategori “baik”.
20. Uang saku dan uang transportasi diberikan dengan cukup memperoleh nilai sebesar 3,62 yang masuk dalam kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua di SMA Swasta Prayatna Medan TP.2015/2016 tergolong “Baik” dengan nilai rata-rata 3,13.

Hasil analisis distribusi frekuensi dari data tentang perhatian orang tua akan dituangkan dalam persentasi skor adalah sebagai berikut. Untuk menentukan jarak interval terhadap kategori frekuensi skor, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(\text{skor max-skor min}) + 1}{K} = \frac{(79 - 44) + 1}{4} = 9$$

Hasil distribusi perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Interval Perhatian Orang Tua

Nilai Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatife (%)	Kategori
44 – 52	8	9,4%	Tidak baik
53 – 61	31	36,5%	Cukup baik
62 – 70	34	40 %	Baik
71 – 79	12	14,1 %	Sangat baik
Jumlah	85	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Perhatian Orang Tua yang memiliki kategori tidak baik sebanyak 9,4%, kategori cukup baik sebanyak 36,5%, kategori baik sebanyak 40%, dan kategori sangat baik 14,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum perhatian orang tua dapat mendukung prestasi belajar ekonomi siswa.

b. Motivasi Belajar (X₂)

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang kuat yang terdapat dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk melakukan suatu aktivitas belajar sehingga mencapai tujuan tertentu atau mencapai prestasi yang optimal. Dalam penelitian ini variabel motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan indikator berhasil atau gagalnya kegiatan siswa, kebutuhan dorongan dan minat pada siswa, tekun dan ulet, pembinaan disiplin belajar, pembelajaran yang efektif serta hasrat dan keinginan. Adapun gambaran tentang motivasi belajar siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat dari deskripsi motivasi belajar sebagai berikut:

1. Saya selalu berusaha mempertahankan hasil belajar saya yang baik dengan belajar lebih keras memperoleh nilai sebesar 3,48 masuk dalam kategori “sangat baik”.
2. Saya mampu menjelaskan salah satu materi pada mata pelajaran ekonomi memperoleh nilai sebesar 2,25 masuk dalam kategori “kurang baik”.
3. Saya belajar dengan sungguh-sungguh karena tidak ingin mendapat nilai yang jelek memperoleh nilai sebesar 3,38 masuk dalam kategori “sangat baik”.
4. Nilai hasil ulangan mata pelajaran ekonomi saya selalu tinggi memperoleh nilai sebesar 2,34 masuk dalam kategori “kurang baik”.
5. Saya selalu berusaha mencari sumber bacaan yang dianjurkan oleh guru memperoleh nilai sebesar 2,94 masuk dalam kategori “baik”.
6. Saya bertanya mengenai materi pelajaran yang sulit dimengerti memperoleh nilai sebesar 2,98 masuk dalam kategori “baik”.
7. Saya berdiskusi dengan teman ketika mengerjakan tugas yang sulit memperoleh nilai sebesar 3,26 masuk dalam kategori “sangat baik”.
8. Saya membuat jadwal di rumah, sehingga saya mengetahui kapan harus belajar memperoleh nilai sebesar 2,80 masuk dalam kategori “baik”.
9. Saya tidak menyukai suasana yang ribut ketika guru sedang menjelaskan memperoleh nilai sebesar 3,53 masuk dalam kategori “sangat baik”.

10. Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu memperoleh nilai sebesar 3,11 masuk dalam kategori “baik”.
11. Saya bertanya kepada orang yang saya anggap lebih mengerti jika saya kesulitan dalam mengerjakan PR memperoleh nilai sebesar 3,36 masuk dalam kategori “sangat baik”.
12. Saya bersemangat ketika guru sedang menjelaskan khususnya pada mata pelajaran ekonomi memperoleh nilai sebesar 2,61 masuk dalam kategori “baik”.
13. Bila ada PR yang diberikan, saya tidak akan menunda mengerjakannya memperoleh nilai sebesar 2,93 masuk dalam kategori “baik”.
14. Jadwal belajar yang saya buat akan diikuti dengan perasaan senang memperoleh nilai sebesar 2,95 masuk dalam kategori “baik”.
15. Saya mengisi waktu luang dengan mengulangi pelajaran sekolah memperoleh nilai sebesar 2,64 masuk dalam kategori “baik”.
16. Saya telah merencanakan kegiatan pembelajaran setiap hari memperoleh nilai sebesar 2,72 masuk dalam kategori “baik”.
17. Bila ada PR, saya tidak akan menunda mengerjakannya memperoleh nilai sebesar 2,89 masuk dalam kategori “baik”.
18. Saya belajar dengan sungguh-sungguh karena tidak ingin mendapat nilai yang jelek ketika ulangan memperoleh nilai sebesar 3,56 masuk dalam kategori “sangat baik”.
19. Saya optimis untuk meraih nilai yang baik dalam proses belajar memperoleh nilai sebesar 3,54 masuk dalam kategori “sangat baik”.
20. Saya orang yang tidak cepat puas dengan nilai bagus yang saya dapat memperoleh nilai sebesar 3,19 masuk dalam kategori “baik”.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar di SMA Swasta Prayatna Medan TP.2015/2016 tergolong “Baik” dengan nilai rata-rata 3,02.

Hasil analisis distribusi frekuensi dari data tentang motivasis belajar akan dituangkan dalam persentasi skor adalah sebagai berikut. Untuk menentukan jarak interval terhadap kategori frekuensi skor, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(\text{skor max-skor min}) - 1}{K} = \frac{(76-41) + 1}{4} = 9$$

Hasil distribusi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Interval Motivasi Belajar

Nilai Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatife (%)	Kategori
41 – 49	7	8,2 %	Tidak baik
50 – 58	30	35,3 %	Cukup baik
59 – 67	32	37,6 %	Baik
68 – 76	16	18,8 %	Sangat baik
Jumlah	85	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Motivasi Belajar yang memiliki kategori tidak baik sebanyak 8,2%, kategori cukup baik sebanyak 35,3%, kategori baik sebanyak 37,6%, dan kategori sangat baik 18,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum Motivasi Belajar dapat mendukung prestasi belajar ekonomi siswa.

c. Prestasi Belajar Ekonomi Siswa (Y)

Pada penelitian ini. Data prestasi belajar ekonomi (Y) siswa diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan TP.2015/2016. Dari DKN tersebut diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Untuk menentukan jumlah kelas interval, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$k = 1 + 3,3 \text{Log } n$$

dimana:

k = Jumlah kelas

n = Jumlah data

Maka :

$$k = 1 + 3,3 \text{ Log } 85$$

$$k = 1 + 3,3 (1,9)$$

$$= 1 + 6,27$$

$$= 7,27 \text{ (dibulatkan 7)}$$

Untuk menentukan panjang kelas interval, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{95-50}{7} \\ &= 6,4 \text{ (dibulatkan 6)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka panjang kelas interval yang digunakan untuk distribusi frekuensi prestasi belajar sebesar 6. Berikut distribusi frekuensi variabel prestasi belajar (Y):

Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Ekonomi

Kelas Interval	Frekuensi	
	F. Absolut	F. Relatif
50 – 55	1	1,2 %
56 – 61	5	5,9 %
62 – 67	10	11,8 %
68 – 73	12	14,1 %
74 – 79	25	29,4 %
80 – 85	19	22,4 %
86 – 91	6	7,1 %
92 – 97	7	8,2 %
Total	85	100 %

Dari tabel diatas, terlihat bahwa prestasi belajar ekonomi pada interval 74-79 adalah frekuensi tertinggi yakni sebesar 25 orang (29,4%) dibandingkan

dengan kelas interval lainnya. Hal ini berarti prestasi belajar didominasi pada rentang nilai 74-79. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel prestasi belajar, terlebih dahulu dilakukan penghitungan harga Mean ideal (Mi) dan Standar deviasi ideal (Sdi), dimana prestasi belajar mempunyai nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 50. Berikut diberikan perhitungan kategori kecenderungan prestasi belajar:

Tabel Perhitungan Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Ekonomi

Rentangan	Kategori
$>Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi
$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi$	Sedang
$Mi - 1,5 Sdi \text{ s/d } Mi$	Kurang
$< Mi - 1,5 Sdi$	Rendah

Adapun dalam menghitung Mi dan Sdi digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}}{2} = \frac{95 + 50}{2} = 72,5$$

$$Sdi = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{6} = \frac{95 - 50}{6} = 7,5$$

$$1,5 Sdi = 1,5 (7,5) = 11,25$$

$$Mi + 1,5 Sdi = 72,5 + 11,25 = 83,75$$

$$Mi - 1,5 Sdi = 72,5 - 11,25 = 61,25$$

Dengan demikian, kategori kecenderungan prestasi belajar ekonomi siswa adalah sebagai berikut:

$> Mi + 1,5 Sdi$	$= (> 83,75)$	$= \text{Tinggi}$
$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi$	$= (72,5 - 83,75)$	$= \text{Sedang}$
$Mi - 1,5 Sdi \text{ s/d } Mi$	$= (61,25 - 72,5)$	$= \text{Kurang}$
$< Mi - 1,5 Sdi$	$= (< 61,25)$	$= \text{Rendah}$

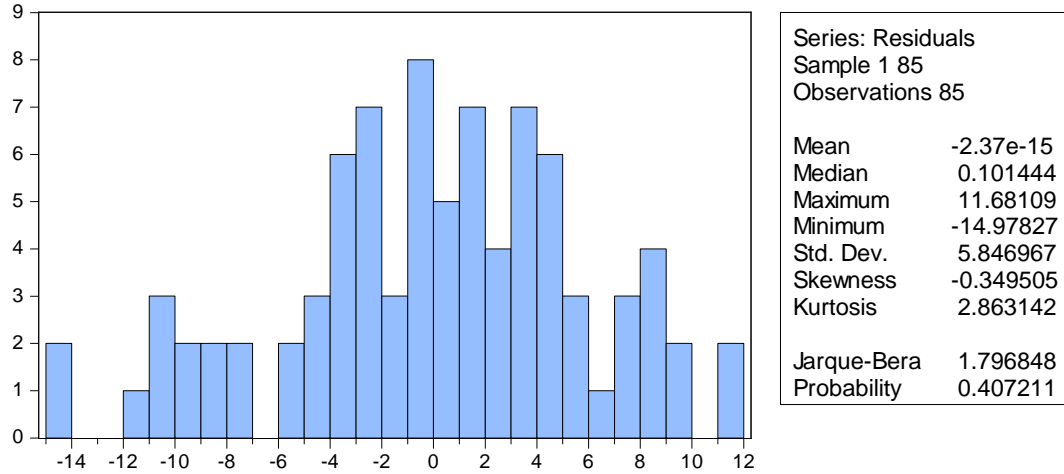
Tabel Tingkat Kecenderungan Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$> 83,75$	18	21,2%	Tinggi
2	$72,5 - 83,75$	41	48,2%	Sedang
3	$61,25 - 72,5$	20	23,5%	Kurang
4	$< 61,25$	6	7,1%	Rendah
Jumlah		85	100%	

d. Hasil Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya faktor gangguan yang dapat diketahui dari JB *test*. Uji ini menggunakan hasil estimasi residual dan *chi square probability distribution*.

Hasil uji JB yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,407211 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti model yang digunakan terdistribusi secara normal. Hasil estimasi dengan uji JB *test* disajikan pada gambar berikut:



Sumber: Pengolahan data Eviews 7
Gambar. Hasil Uji Jarque Bera

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya terdapat korelasi yang signifikan diantara dua atau lebih variabel independent dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model estimasi di atas, harus dilakukan pendeteksian dengan melihat nilai R^2 yang dihasilkan dari estimasi model tersebut. Angka R^2 yang tinggi disertai koefisien regresi yang sebagian besar tidak signifikan dicurigai terdapat masalah multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan tabel matriks korelasi diantara variabel-variabel bebasnya dan menghitung Varian Inflation Factor (VIF). Kaedah yang digunakan adalah jika VIF lebih besar dari 10 disimpulkan terjadi kolinearitas tinggi diantara variabel bebasnya. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel Nilai Matriks Variabel Bebas

	PERHATIAN	MOTIVASI
PERHATIAN	1	0,506552
MOTIVASI	0,506552	1

Sumber: Pengolahan data Eviews 7

Nilai Matriks korelasi di atas menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai diatas $R^2 = 0,626615$ yang berarti bahwa variabel yang diteliti terbebas dari masalah multikolinearitas.

Untuk memastikan hasil data tidak mengandung masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai VIF dari masing-masing variabel yang akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Nilai VIF Variabel Bebas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/15/16 Time: 20:32
 Sample: 1 85
 Included observations: 85

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	25.31067	61.43217	NA
PERHATIAN	0.003855	58.94718	1.345162
MOTIVASI	0.004655	66.00318	1.345162

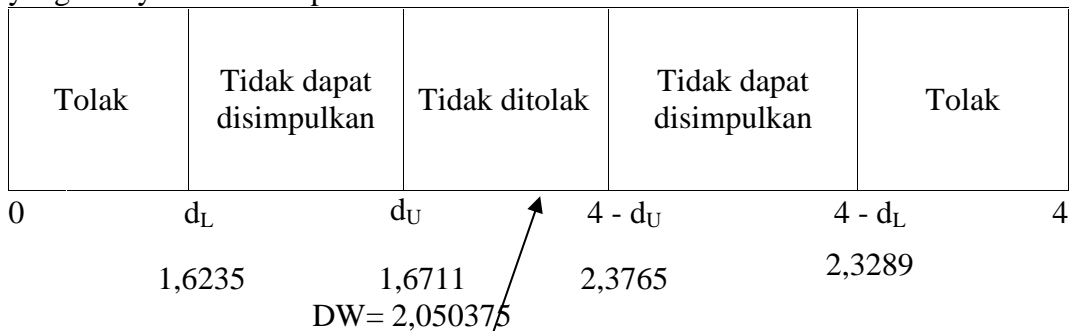
Sumber: Pengolahan data Eviews 7

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai centered VIF masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10, ini berarti variabel-variabel bebas tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

e. Hasil Uji Autokorelasi

Di dalam penelitian ini pengujian terhadap gejala autokorelasi menggunakan Uji *Durbin Watson (D-W test)*. Model penelitian dianggap tidak mengandung gejala autokorelasi apabila probability obs**R-squared* lebih besar dari Chi-Squared ($R^2_{(t-1)} < X^2_{tabel}$).

DW tabel pada taraf signifikan = 0.05, dengan jumlah sampel n = 85 serta jumlah variabel bebas k = 2 adalah nilai dL = 1,6235 dan dU = 1,6711. Nilai DW = 2,050375 diantara dL dan dU yang berarti berada pada daerah tidak ditolak yang artinya tidak terdapat autokorelasi.



Untuk memastikan suatu model tidak mengandung masalah autokorelasi adalah dengan uji LM. Hasil uji LM disajikan dalam tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel Uji LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.039723	Prob. F(2,80)	0.9611
Obs*R-squared	0.084327	Prob. Chi-Square(2)	0.9587

Sumber: Pengolahan data Eviews 7

Tabel uji LM di atas menunjukkan nilai F statistik sebesar 0,039723 dengan nilai F probability sebesar 0,9611 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengandung arti bahwa model yang digunakan tidak mengandung masalah autokorelasi.

f. Metode Analisis

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dimana analisis ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yakni Perhatian Orang Tua (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Prestasi Belajar ekonomi siswa (Y).

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PRESTASI

Method: Least Squares

Date: 07/15/16 Time: 20:22

Sample: 1 85

Included observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.37220	5.030971	4.248127	0.0001
PERHATIAN	0.537245	0.062091	8.652504	0.0000
MOTIVASI	0.166948	0.068230	2.446848	0.0165
R-squared	0.626615	Mean dependent var	76.15294	
Adjusted R-squared	0.617508	S.D. dependent var	9.568681	
S.E. of regression	5.917842	Akaike info criterion	6.428477	
Sum squared resid	2871.710	Schwarz criterion	6.514688	
Log likelihood	-270.2103	Hannan-Quinn criter.	6.463153	
F-statistic	68.80618	Durbin-Watson stat	2.050375	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan data Eviews 7

Dari hasil pengolahan data di atas maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 21,37220 + 0,537245X_1 + 0,166948X_2$$

Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh konstanta (c) sebesar 21,37220 artinya jika perhatian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebesar nol, maka prestasi belajar ekonomi (Y) adalah sebesar 21,37220. Kemudian nilai koefisien dari perhatian orang tua sebesar 0,537245 artinya apabila perhatian orang tua (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka prestasi belajar ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,537245 persen dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap. Sedangkan nilai koefisien motivasi belajar adalah 0,166948 artinya jika motivasi belajar (X_2) mengalami kenaikan sebesar

satu persen, maka prestasi belajar ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,166948 persen dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.

g. Uji Signifikansi (Hipotesis)

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh setiap variabel digunakan uji statistik parsial atau uji t sedangkan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel terhadap variabel terikat digunakan uji statistik simultan atau uji F. Berikut Perhitungan dari setiap uji:

Uji Parsial (t-statistik)

Tabel Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.37220	5.030971	4.248127	0.0001
PERHATIAN	0.537245	0.062091	8.652504	0.0000
MOTIVASI	0.166948	0.068230	2.446848	0.0165

Sumber: Pengolahan data Eviews 7

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, maka nilai t_{hitung} variabel perhatian orang tua (X_1) adalah sebesar 8,652504 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari $= 0,05$ sehingga variabel perhatian orang tua berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar pada tingkat kepercayaan 95%.

Untuk variabel motivasi belajar (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,446848 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0165. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari $= 0,05$ sehingga variabel motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar pada tingkat kepercayaan 95%.

h. Uji Simultan (F-statistik)

Untuk mengetahui pengaruh Perhatian Orang Tua (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) secara bersama-sama, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan (Uji-F) dengan menggunakan Eviews versi 7 dengan perolehan sebagai berikut:

Tabel Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Variable	Coefficient
C	21.37220
PERHATIAN	0.537245
MOTIVASI	0.166948
R-squared	0.626615

Adjusted R-squared	0.617508
S.E. of regression	5.917842
Sum squared resid	2871.710
Log likelihood	-270.2103
F-statistic	68.80618
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Pengolahan data Eviews 7

Dari hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel diatas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 68,80618 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000000 yang berarti perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar dengan tingkat kepercayaan 95%.

Dengan demikian ada pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y) siswa Kelas X SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2015/2016.

i. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dan kontribusi variabel perhatian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) secara bersama-sama. Hasil perhitungan dengan menggunakan eviews 7 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Koefisien Determinan (R^2)

Variable	Coefficient
C	21.37220
PERHATIAN	0.537245
MOTIVASI	0.166948
R-squared	0.626615
Adjusted R-squared	0.617508
S.E. of regression	5.917842
Sum squared resid	2871.710
Log likelihood	-270.2103
F-statistic	68.80618
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Pengolahan data Eviews 7

Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,6266 yang artinya adalah sebesar 62,66% variabel perhatian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dapat menjelaskan prestasi belajar ekonomi (Y) sedangkan sisanya 37,34% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan tergolong “Baik” dengan nilai rata-rata 3,13. Kemudian untuk motivasi belajar siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan tergolong “Baik” dengan nilai rata-rata sebesar 3,02. Sedangkan untuk prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan tergolong dalam kategori “Sedang” dengan nilai yang dominan berada pada rentan 72,5 – 83,75 yaitu sebanyak 41 orang (48,2%).

Berdasarkan hasil regresi regresi linear berganda diperoleh persamaan yaitu $Y = 21,37720 + 0,537245X_1 + 0,166948X_2$, dimana konstanta (a) sebesar 21,37720 yang artinya jika variabel perhatian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) di asumsikan nol maka prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan T.P.2015/2016 sebesar 21,37720.

Dari hasil estimasi diatas juga diperoleh bahwa koefisien perhatian orang tua (X_1) adalah sebesar 0,537245 yang berarti jika perhatian orang tua mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,537245 dengan syarat variabel lainnya tetap. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar (X_2) nilai koefisien yang diperoleh dari hasil estimasi sebesar 0,166948 yang berarti jika motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,166948 dengan syarat variabel lainnya tetap.

Berdasarkan uji yang dilakukan secara simultan maka nilai t_{hitung} variabel perhatian orang tua (X_1) adalah sebesar 8,652504 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga variabel perhatian orang tua berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar pada tingkat kepercayaan 95%. Untuk variabel motivasi belajar (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,446848 dan nilai probabilitas sebesar 0,0165. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga variabel motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis secara simultan (Uji-F) diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 68,80618 dan nilai probabilitas adalah 0,0000 yang berarti perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar dengan tingkat kepercayaan 95%. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y) siswa Kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mawarsih (2013) yang berjudul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan dengan F_{hitung} sebesar 21,117 dengan alpha 5% sedangkan F_{tabel} pada taraf kesalahan 5% sebesar 3,06 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,117 > 3,06$).

Selanjutnya dengan uji koefisien determinasi (R square) diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,6266 yang artinya adalah sebesar 62,66% variabel perhatian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dapat

menjelaskan prestasi belajar (Y) dan sisanya yaitu sebesar 37,34% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2013) dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang Tahun 2012/2013*. Hasil analisis regresi yang diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,591 atau 59,1%. Artinya adalah bahwa variabel motivasi belajar dan perhatian orang tua mempengaruhi variabel prestasi belajar akuntansi sebesar 59,1%, sedangkan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kontribusi yang diberikan oleh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar cukup besar yang mengindikasikan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi maka diperlukan perhatian orang tua dan motivasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang tinggi adalah salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu memperhatikan perhatian orang tua yang diberikan serta motivasi belajar siswa agar diperoleh prestasi belajar yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengujian/analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefanto, Moch.Doddy. 2012. *Ekonometri Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan EViews*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arofah, Rupik. 2015. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. UNNES.ISSN 2252-6544.
- Diana, Evi, dkk. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar, Peranan Kompetensi Profesional Guru, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*

- Kompetensi Dasar Perbedaan Ekonomi Mikro Dan Makro Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.* UNNES.ISSN 2252-6544.
- Graha, Chairinniza. 2008. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua.* Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto, Samsi dan Suryanti. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar .* ISSN 2338-980X. Volume 1 nomor 2 Juli 2014.
- Istarani & Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan.* Medan: Media Persada
- Kurniawan, Didik dan Dhoriva. 2014. *Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP.*Jurnal Riset Pendidikan Matematika. Volume 1 Nomor 2, November 2014.
- Mawarsih, Siska Eko. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo.* JUPE UNS, Vol. 1,No.3, Hal 1 s/d 13.
- Monicca, Ikke, dkk. 2015. *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK Palebon Semarang.*UNNES.ISSN: 2252-6544.
- Nora, Elly.2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dolok Sanggul.* Skripsi: Fakultas Ekonomi, UNIMED
- Prawira, Purwa A. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers
- Shifa, Mutiara. 2015. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Ulum Medan TP. 2014/2015.* Skripsi: Fakultas Ekonomi, UNIMED
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers
- Suseno, Bambang. 2015. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XII SMK BM Nusantara Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015.* Skripsi: Fakultas Ekonomi, UNIMED
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara